

BAB II

HADIS-HADIS YANG TERMUAT DALAM TAFSIR DEPAG RI JUZ 30

Sebagai tafsir yang menggunakan metode *bi al-ma'sur*, *Alquran dan Tafsirnya* atau yang lebih dikenal dengan *Tafsir Depag RI* tentu tidak lepas dari penggunaan hadis-hadis Rasulullah Saw. dalam menafsirkan ayat atau sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Alquran yang ditafsirkan maupun sebagai dalil sebab turunnya ayat atau surat Alquran yang ditafsirkan.

Begitu juga yang terdapat pada penafsiran juz 30 dari Alquran yang pada *Tafsir Depag RI* dan termuat pada jilid kesepuluh. Di dalamnya ditemukan hadis-hadis atau riwayat yang ditulis oleh Tim Penyusun secara eksplisit sebagai Hadis dan tulisan yang dikesankan sebagai Hadis dan di tuliskan oleh Tim Penyusun sebagai *asbab an-nuzul* dari surat-surat yang terdapat pada Juz 30.

Suatu tulisan yang dikesankan sebagai Hadis dalam tafsir ini, misalnya ungkapan “*dalam sebuah riwayat disebutkan demikian*” atau sekadar fakta sejarah yang disandarkan pada Rasulullah Saw. dan Sahabat pada masa lalu yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Asbab An-Nuzul Ayat atau Surat Juz 30

1. Sabab an-Nuzul ayat 1-16 Surat An-Naba’

Dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada penafsiran Surat An-Naba’ di cantumkan *sabab nuzul* ayat 1-16 surat ini sebagai berikut:

“Menurut riwayat Ibnu ‘Abbas, ketika Alquran turun, orang-orang Quraisy sering bertanya-tanya satu sama lain tentang berita yang terdapat dalamnya. Di antara mereka ada yang membenarkan dan ada pula yang mendustakan. Maka turunlah ayat ini.”¹

2. Sabab an-Nuzul ayat 42-46 Surat An-Nazi‘at

Dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada penafsiran Surat An-Nazi‘at di cantumkan *sabab nuzul* ayat 42-46 surat ini sebagai berikut:

¹ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. 511.

*“Sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Ibnu Jarir At-Tabari dari ‘Aisyah r. a. Bahwa Nabi ditanya oleh banyak orang tentang kapan datangnya hari Kiamat. Maka turunlah ayat ini.”*²

3. Sabab an-Nuzul ayat 42-46 Surat An-Nazi‘at

Kemudian pada bagian *sabab nuzul* ayat 42-46 Surat An-Nazi‘at ini juga ditulis oleh Tim Penyusun *Tafsir Depag RI* sebuah riwayat tanpa sumber pengutipan dan tidak menerangkan kualitas kesahihannya sebagai berikut:

*“Pada riwayat lain yang disampaikan Ibnu Hatim dari Ibnu ‘Abbas bahwa orang-orang Musyrik Mekah bertanya kepada Nabi Saw. mereka bertanya dengan nada mengejek, “Kapanakah datangnya hari Kiamat?” Maka turunlah ayat ini.”*³

4. Sabab an-Nuzul ayat 1-10 Surat ‘Abasa

Selanjutnya dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada Surat ‘Abasa di cantumkan *sabab nuzul* ayat 1-10 surat ini tanpa keterangan sumber pengutipan dan hanya menuliskan terjemahannya saja dan tentu juga tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

*“Surah ini diturunkan sehubungan dengan peristiwa seorang yang buta yang bernama ‘Abdullah bin Ummi Maktum anak paman Khadijah. Beliau termasuk di antara sahabat-sahabat Muhajirin yang pertama masuk Islam. Ketika Nabi Saw. melaksanakan jihad dan meninggalkan kota Madinah, beliau ini sering di tunjuk oleh Nabi Saw. untuk menjadi sesepuh kota Madinah, mengimami salat dan juga sering melakukan azan seperti Bilal.”*⁴

5. Sabab an-Nuzul ayat 29-36 Surat Al-Mutaffifin

Kemudian pada penafsiran ayat 29-36 Surat Al-Mutaffifin juga ditemukan sebuah riwayat *sabab nuzul* tanpa sumber pengutipan yang jelas dan juga dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

“Diriwayatkan bahwa pembesar Quraisy, seperti Abu Jahal, Al-Walid bin Al-Mugirah, Al-‘As bin Wa’il, Syaibah bin Rabi‘ah, ‘Utbah bin Rabi‘ah, Umayyah bin Khalaf dan kawan-kawan selalu menyakiti hati Rasulullah Saw. dan

² Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 541.

³ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 541.

⁴ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 546.

para sahabat dengan melontarkan bermacam-macam ejekan dan cemoohan, serta menghasut para pemuda mereka untuk melampiaskan kemarahan. Oleh karena itu, para sahabat berdoa kepada Allah agar diselamatkan dari penganiayaan para pemuda itu.”⁵

6. Sabab an-Nuzul ayat 1-3 Surat Ad-Duha

Pada bagian sabab nuzul surat Ad-Duha dikutip sebuah hadis yang tidak dicantumkan matan dan rangkaian sanad sebagai berikut:

*“Ayat ini diturunkan pada masa terhentinya turun wahyu (fatratul wahyu), sehingga Rasulullah Saw. bersedih hati. Begitu besar keinginan beliau menerima wahyu itu. Beliau berkali-kali pergi ke Gua Hira dengan harapan dapat menerima wahyu itu seperti beliau menerimanya pada kali yang pertama, namun wahyu itu tidak juga kunjung turun, sehingga beliau merasa dirinya ditinggalkan. Dalam keadaan demikian, orang-orang musyrik Quraisy selalu memperolok-olokkan beliau, sebagaimana yang diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh **al-Bukhari** bahwa Rasulullah Saw. mengeluh sehingga beliau tidak mengerjakan qiyam al-lail dua atau tiga malam, kemudian datang seorang perempuan mengatakan: “Hai Muhammad! Sungguh aku mengharapkan setan yang mengganggu pikiranmu telah meninggalkanmu, aku tidak melihatnya bersamamu selama dua atau tiga malam.” Lalu Allah menurunkan ayat-ayat, “Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak pula membencimu.”⁶*

7. Sabab an-Nuzul Surat Al-‘Adiyat

Pada bagian sabab nuzul surat Al-‘Adiyat dikutip sebuah hadis yang tidak dicantumkan matan dan sumber pengutipan serta rangkaian sanad sebagai berikut:

“Ibnu ‘Abbas berkata bahwa Rasulullah Saw. mengirim pasukan berkuda dan telah berlalu sebulan tanpa berita. Maka turunlah surat Ad-‘Adiyat.”⁷

8. Sabab an-Nuzul Surat At-Takasur

Dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada bagian sabab nuzul surat At-Takasur dikutip sebuah hadis dengan rangkaian sanad yang tidak lengkap dan hanya diruliskan terjemahannya saja sebagai berikut:

⁵ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 597.

⁶ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 692.

⁷ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 750.

“Diriwayatkan oleh Ibnu Hatim dari Abu Hurairah, ia berkata, “Al-Hakumut takasur turun karena ada kaitannya dengan dua kabilah dari Ansar, yaitu Bani Harisah dan Bani Al-Haris, mereka saling membanggakan kabilahnya masing-masing. Salah satu dari dua kabilah itu berkata, “Adakah di kalangan kamu orang besar seperti si Fulan?”. Yang lain berkata begitu pula, “Mereka berbangga-bangga dengan orang-orang yang masih hidup”. Lalu mereka bersama-sama menuju kubur. Salah satu dari dua kabilah itu mengatakan, “Adakah di antara kamu orang besar seperti ini sambil menunjuk kepada satu kuburan?”. Dan yang lain berkata begitu pula. Maka turunlah surat ini.”⁸

9. Sabab an-Nuzul Surat Al-Kafirun

Dalam Tafsir Depag RI Juz 30 pada bagian sabab nuzul surat Al-Kafirun dikutip sebuah hadis dengan rangkaian sanad yang tidak lengkap sebagai berikut:

“Telah diriwayatkan bahwa Al-Walid bin Al-Mugirah, Al-‘As bin Wa’il As-Sahmi, Al-Aswad bin Abdul Mutalib dan Umaiyah bin Khalaf bersama pembesar- pembesar Quraisy datang menemui Nabi Saw. dan menyatakan, “Hai Muhammad! Marilah engkau mengikuti agama kami dan kami mengikuti agamamu dan engkau bersama kami dalam semua masalah yang kami hadapi, engkau menyembah Tuhan kami setahun dan kami menyembah Tuhanmu setahun. Jika agama yang engkau bawa itu benar, maka kami berada bersamamu dan mendapat bagian darinya dan jika ajaran yang ada pada kami benar maka engkau bersekutu pula dengan kami dan engkau akan mendapat bagian pula daripadanya.” Beliau menjawab, “Aku berlandung kepada Allah dari mempersekutukan-Nya.” Lalu turunlah surat Al-Kafirun sebagai jawaban terhadap ajakan mereka.”⁹

10. Sabab an-Nuzul Surat Al-Lahab

Dalam Tafsir Depag RI Juz 30 pada bagian sabab nuzul surat Al-Lahab dikutip sebuah hadis dengan rangkaian sanad yang tidak lengkap sebagai berikut:

*“Diriwayatkan oleh **Bukhari** bahwa Nabi Muhammad Saw. keluar menuju suatu lapangan yang luas, lalu beliau mendaki bukit dan berseru, “Ya Sabahah(wahai waktu subuh)!” Kemudian berdatanganlah orang-orang Quraisy mengerumuninya, beliau bersabda, “Bagaimana pendapatmu, jika saya katakan kepadamu bahwa diseberang bukit ini ada musuh yang sedang mengintai untuk menyerbu di waktu pagi atau petang, apakah kamu percaya?” Mereka menjawab, “Kmi percaya!” Seterusnya beliau bersabda, “Sesungguhnya aku ini adalah pemberi peringatan kepadamu tentang azab yang sangat dahsyat pada hari Kiamat.” Abu Lahab berkat, “Hanya untuk ini sajakah engkau mengumpulkan kami, celaka bagimu!” Menurut riwayat lain ,Abu Lahab terus berdiri,*

⁸ Tim Penyusun, Alquran dan Tafsirnya Jilid 10 , h. 760.

⁹ Tim Penyusun, Alquran dan Tafsirnya Jilid 10 , h. 797.

menghempaskan kedua tangannya sambil berkata, “Celaka bagimu sepanjang hari, hanya untk inilah engkau mengumpulkan kami?” Lalu Allah menurunkan, “Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.”¹⁰

11. Sabab an-Nuzul Surat Al-Ikhlâs

Dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada bagian sabab nuzul surat Al-Ikhlâs dikutip sebuah hadis dengan rangkaian sanad yang tidak lengkap sebagai berikut:

“Ad-Dahhak meriwayatkan bahwa orang-orang musyrik mengutus ‘Amir bin At-Tufail kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menyampaikan amanah mereka kepada Nabi. ‘Amir bin At-Tufail berkata, “Engkau telah memecah-mecah keutuhan kami, memaki-maki “tuhan” kami dan mengubah agama nenek moyangmu. Jika engkau miskin dan mau kaya, kami berikan engkau harta. Jika engkau gila, kami obati. Jika engkau ingin wanita cantik, akan kami kawinkan engkau dengannya.” Nabi menjawab, “Aku tidak miskin, tidak gila dan tidak ingin wanita. Aku adalah Rasul Allah yang mengajak kamu meninggalkan penyembahan berhala dan mulai menyembah Allah Yang Maha Esa.” Kemudian mereka mengutus utusan yang kedua dan bertanya kepada Rasulullah, “Terangkanlah kepada kami, seperti apa Tuhan yang engkau sembah itu. Apakah Dia dari emas dan perak?” Lalu Allah menurunkan surat ini.”¹¹

12. Sabab an-Nuzul Surat Al-Ikhlâs

Selanjutnya pada bagian sabab nuzul surat Al-Ikhlâs ini juga dikutip sebuah hadis dengan rangkaian sanad yang tidak lengkap sebagai berikut:

“Diriwayatkan oleh Ubay bin Ka‘ab bahwa orang-orang musyrik bertanya kepada Nabi Muhammad Saw., “Ya Muhammad, apakah Tuhanmu ada hubungan nasab dengan kami?” maka turunlah surat ini.”¹²

Dari 12 *Asbab an-Nuzul* yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* sebagaimana telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa Tim Penyusun *Alquran dan Tafsirnya* atau yang lebih dikenal dengan *Tafsir Depag RI* tidak menuliskan rangkaian sanad yang lengkap juga tidak mencantumkan sumber pengutipan yang jelas. Juga tidak menuliskan matan bahasa Arabnya dan hanya menuliskan terjemahan bahasa Indonesianya saja. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor

¹⁰ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 808.

¹¹ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 815.

¹² Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 815.

kekurangan yang harus diperbaiki oleh Tim Penyusun *Alquran dan Tafsirnya* pada revisi atau perbaikan di masa mendatang.

B. Sebagai Tafsir (*Bayan*) terhadap Ayat-ayat yang ditafsirkan

Kemudian Tim Penyusun *Tafsir Depag RI* juga mencantumkan hadis-hadis atau riwayat yang ditulis secara eksplisit sebagai Hadis dan tulisan yang dikesankan sebagai Hadis sebagai penafsiran atau *Bayan* terhadap Ayat-ayat dari surat yang ditafsirkan pada Juz 30. Suatu tulisan yang dikesankan sebagai Hadis dalam tafsir ini, misalnya ungkapan “*dalam sebuah riwayat disebutkan demikian*” atau sekadar fakta sejarah yang disandarkan pada Rasulullah Saw. dan Sahabat pada masa lalu yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30*.

Hadis-hadis atau riwayat yang ditulis secara eksplisit sebagai Hadis dan tulisan yang dikesankan sebagai Hadis sebagai penafsiran atau *Bayan* terhadap Ayat-ayat dari surat yang ditafsirkan pada Juz 30 tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Penafsiran atau *Bayan* ayat 42-46 Surat An-Nazi‘at

Pada penafsiran ayat 42-46 Surat An-Nazi‘at ditemukan sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

“*Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh ‘Umar bin Khattab, ketika Nabi ditanya tentang kapan datangnya hari Kiamat, beliau menjawab:*

مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ

Orang yang ditanya tidaklah lebih mengetahui daripada orang yang bertanya.

(Riwayat Muslim dari ‘Umar bin Khattab)¹³

2. Penafsiran atau *Bayan* ayat 1-6 Surat Al-Mutaffifin

Kemudian pada penafsiran ayat 1-6 Surat Al-Mutaffifin dituliskannya oleh Tim Penyusun *Tafsir Depag RI* sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 541.

خمس بخمس ما نقض قوم العهد الا سلط الله عليهم عد وهم وماحكموا بغير ما انزل الله الا فشا فيهم الفقر وماظهرت فيهم الفاحشة الا فشا فيهم الموت ولا طففوا المكيال الا منعوا النبات واخذوا بالسنين ولا منعوا الزكاة الا حبس عنهم القطر (رواه الطبراني عن ابن عباس)

Ada lima perkara yang dibalas dengan lima perkara: Tidak pernah suatu kaum yang melanggar janji, melainkan Allah akan membiarkan kaum itu dikuasai musuhnya. Tidak pernah mereka yang memutuskan suatu perkara dengan hukuman yang tidak diturunkan oleh Allah, melainkan akan tersebar luaslah kefakiran di kalangan mereka. Perzinaan tidak pernah meluas kalangan mereka secara luas, melainkan akan tersebar luaslah bahaya kematian. Tidak pernah mereka yang berbuat curang dalam menakar dan menimbang, melainkan mereka akan kehilangan kesuburan tumbuh-tumbuhan dan ditimpa musim kemarau. Dan tidak pernah mereka yang menahan zakat, melainkan akan diazab dengan tertahannya hujan (kemarau yang panjang). (Riwayat At-Tabrani dari Ibnu ‘Abbas)¹⁴

3. Penafsiran atau Bayan ayat 7-9 Surat Al-Insyiqaq

Selanjutnya pada penafsiran Surat Al-Insyiqaq di cantumkan sebuah Hadis yang dituliskan sebagai pendukung tafsir ayat 7-9 tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

عن عائشة قلت: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في بعض صلاته: اللهم حاسبني حسابا يسيرا فلما انصرف قلت يا نبي الله ما الحساب اليسير قال: ان ينظر في كتابه فيتجاوز عنه انه من نوقش الحساب يومئذ يا عائشة هلك وكل ما يصيب المؤمن يكفر الله عز وجل به عنه حتى الشوكة تشوكة (رواه احمد)

Dari ‘Aisyah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. berdoa dalam sebagian salat yang dilakukannya, “Wahai Allah, hisablah aku dengan hisab yang mudah”. Ketika Rasul selesai salat, aku berkata: “Wahai Nabi Allah, apakah hisab yang mudah itu? Rasulullah menjawab, “Hisab yang mudah adalah ketika Allah memeriksa catatan amal seseorang, Dia memaafkan. Wahai ‘Aisyah, orang yang diinterogasi pada amalnya hari itu (Hari Kiamat), maka ia celaka. Dan setiap musibah yang menimpa seorang mukmin, Allah akan mengampuni (dosanya) dengan musibah itu, walau hanya sekedar tertusuk duri.” (Riwayat Ahmad)¹⁵

¹⁴ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya* Jilid 10 , h. 586.

¹⁵ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya* Jilid 10 , h. 603.

4. Penafsiran atau *Bayan* ayat 19 Surat Al-A‘la

Kemudian pada bagian kosakata Surat Al-A‘la di cantumkan sebuah Hadis yang dituliskan sebagai pendukung tafsir ayat 19 tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

انزلت صحف ابراهيم عليه السلام في اول ليلة من رمضان وانزلت التورة لست
مضين من رمضان والانجيل لثلاث عشرة خلت من رمضان وانزل الفرقان لاربع
وعشرين خلت من رمضان (رواه احمد)

“Suhuf Ibrahim diturunkan pada malam pertama Ramadan, Taurat pada enam Ramadan, Injil pada tiga belas Ramadan dan Al-Furqan (Alquran) diturunkan pada dua puluh empat Ramadan.” (Riwayat Ahmad dari Wasilah bin Asqa)¹⁶

5. Penafsiran atau *Bayan* ayat 19 Surat Al-A‘la

Kemudian pada bagian kosakata Surat Al-A‘la ayat 19 ini yakni tentang suhuf Nabi Ibrahim juga dituliskan sebuah pendapat Wahbah Zuhaili yang mengutip sebuah hadis dengan redaksi sebagai berikut:

“Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa keberuntungan orang yang menyucikan diri, mengagungkan nama Tuhan dan melaksanakan salat serta ketidaksukaan manusia pada dunia jelas terdapat dalam suhuf Ibrahim yang sepuluh. Juga terdapat dalam suhuf Musa yang sepuluh selain Taurat. Kedua kitab suci ini berisi ajaran-ajaran moral. Para Mufassir mengutip beberapa hadis sekitar suhuf Ibrahim ini. Di antaranya dikatakan bahwa Allah menurunkan 104 kitab, sepuluh suhuf kepada Adam. Kepada Syes lima puluh, kepada Idris tiga puluh, kepada Ibrahim sepuluh, kepada Musa sebelum Taurat dan menurunkan Taurat, Injil dan Furqan. Di samping itu, masih banyak hadis yang dikutip sekitar ayat penutup surat ini. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa ketika bahwa Abu Zarr menanyakan kepada Rasulullah Saw. tentang sisa kitab Ibrahim dan Musa, apakah ada yang diturunkan kepada beliau, Nabi menjawab, “Ya.” Lalu Abu Zarr disuruh membaca enam ayat terakhir Surat Al-A‘la ini. Akan tetapi, Zuhaili menutup uraiannya dengan kata-kata: “hanya Allah yang tahu tentang kebenaran hadis ini.”¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 636.

¹⁷ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 636.

6. Penafsiran atau Bayan ayat 19 Surat Al-Gasyiyah

Selanjutnya dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada bagian kosakata Surat Al-Gasyiyah di cantumkan sebuah Hadis yang dituliskan sebagai pendukung tafsir ayat 19 tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

“Di dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Nabi Saw. bersabda:

فاطمة بضعة مني، ينصني ما أنصبها

“Fatimah adalah bagian dariku. Yang membuatnya letih itu juga membuatku letih.” (Riwayat At-Tirmizi, Ahmad dan Al-Hakim)¹⁸

7. Penafsiran atau Bayan ayat 1-5 Surat Al-Fajr

Pada penafsiran ayat 1-5 Surat Al-Fajr ditemukan sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

ما من ايام العمل الصالح احب الى الله فيهن من هذه الايام (رواه البخارى عن ابن عباس)

“Tidak ada hari apapun berbuat baik lebih dicintai Allah padanya daripada hari-hari ini.” (Riwayat Al-Bukhari dari Ibnu ‘Abbas)¹⁹

8. Penafsiran atau Bayan ayat 15-16 Surat Al-Balad

Kemudian pada penafsiran ayat 15-16 Surat Al-Balad ditemukan sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

الصدقة على المسكين صدقة وهي على ذي الرحم ثنتان صدقة وصلة

“Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah (satu amal), sedekah kepada orang yang punya hubungan keluarga ada dua amal, sedekah dan silaturrahim.” (Riwayat Ahmad, At-Tirmizi dan An-Nasa’i)²⁰

¹⁸ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 646.

¹⁹ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 653.

²⁰ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 672.

9. Penafsiran atau Bayan ayat 17 Surat Al-Balad

Selanjutnya pada penafsiran ayat 17 Surat Al-Balad ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

الراحمون يرحمهم الرحمن ارحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء

“Orang yang penyayang disayang oleh Maha Penyayang. Sayangilah orang yang ada di bumi, maka yang ada di langit akan menyayangi kalian.” (Riwayat At-Tirmizi, Abu Daud dan Ahmad dari Abdullah bin ‘Amr)²¹

10. Penafsiran atau Bayan ayat 9 Surat Ad-Duha

Kemudian pada penafsiran ayat 9 Surat Ad-Duha dituliskan oleh Tim Penyusun sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

أنا وكافل اليتيم في الجنة كهاتين

“Aku (kedudukanku) dan orang yang mengasuh anak yatim di surga (sangat dekat), seperti dua ini (dua jari, yaitu telunjuk dan jari tengah).” (Riwayat At-Tirmizi, dari Sahl bin Sa‘ad)²²

11. Penafsiran atau Bayan ayat 11 Surat Ad-Duha

Selanjutnya pada penafsiran ayat 11 Surat Ad-Duha ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

(من لا يشكر الناس لا يشكر الله).

“Orang yang tidak berterima kasih kepada manusia tidak mensyukuri Allah.” (Riwayat Abu Daud dan At-Tirmizi dari Abu Hurairah)²³

²¹ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 672.

²² Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 696.

²³ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 698.

12. Penafsiran atau Bayan ayat 9-10 Surat Al-‘Alaq

Dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada bagian kosakata Surat Al-‘Alaq di cantumkan sebuah Hadis yang dituliskan sebagai pendukung tafsir ayat 9-10 tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

قال ابو جهل: لئن رآيت محمد يصلي عند الكعبة لاطأن على عنقه فبلغ النبي صلى الله عليه وسلم فقال: لئن فعل لاخذته الملائكة (رواه البخارى عن ابن عباس)

Abu Jahal berkata: “Jika saya melihat Muhammad salat di Ka’bah, saya akan lindas-lindaskan tengkuknya (ke tanah).” Ketika hal itu sampai kepada Nabi saw., beliau bersabda, “Jika itu ia lakukan, malaikat akan menghajarnya.” (Riwayat Al-Bukhari dari Ibnu ‘Abbas)²⁴

13. Penafsiran atau Bayan ayat 4 Surat Al-Qadr

Kemudian pada penafsiran ayat 4 Surat Al-Qadr ditemukan sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

ليلة سمحة طلقة لا حارة ولا باردة تصبح شمسها صبيحتها صفيفة حمراء (رواه ابو داود)

“Lailatul Qadr adalah malam yang tenang dan cerah, tidak panas dan tidak dingin serta matahari pada pagi harinya berwarna merah terang.” (Riwayat Abu Daud)²⁵

14. Penafsiran atau Bayan ayat 1 Surat At-Takasur

Seterusnya pada penafsiran ayat 1 Surat At-Takasur ditemukan sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

Dari Mutarrif dari ayahnya, ia berkata:

²⁴ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 724.

²⁵ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 734.

اتيت النبي صلى الله عليه وسلم وهو يقراء الهاكم التكاثر قال يقوم ابن آدم مالي مالي قال وهل لك يا ابن آدم من مالك الا ما اكلت فاء فئت اولبست فاء بليت او تصدقت فامضيت (رواه مسلم)

“Saya menghadap Nabi Muhammad Saw. ketika beliau sedang membaca Al-Hakumut takasur, beliau bersabda, “Anak Adam berkata, ‘Inilah harta saya.’ Nabi bersabda, “Wahai anak Adam! Engkau tidak memiliki dari hartamu kecuali apa yang telah engkau makan dan telah engkau habiskan, atau pakaian yang telah engkau pakai hingga lapuk, atau yang telah kamu sedekahkan sampai habis.” (Riwayat Muslim)²⁶

15. Penafsiran atau Bayan ayat 1 Surat At-Takasur

Kemudian pada penafsiran ayat 1 Surat At-Takasur ini ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

(لو كان لابن آدم واديا من ذهب لأحب أن يكون له ثانيا ولا يملأ فاه إلا التراب ويتوب الله على من تاب)

“Seandainya anak Adam memiliki harta satu lembah harta, sungguh ia ingin ingin memiliki dua lembah harta dan seandainya ia memiliki dua lembah harta sungguh ia ingin ingin memiliki tiga lembah harta dan tidak memenuhi perut manusia (tidak merasa puas) kecuali perutnya diisi dengan tanah dan Allah akan menerima taubat (memberi ampunan) kepada orang yang bertaubat.” (Riwayat Ahmad, Al-Bukhari, Muslim dan At-Tirmizi, dari Ibnu ‘Abbas)²⁷

16. Penafsiran atau Bayan ayat 2 Surat At-Takasur

Kemudian pada penafsiran ayat 2 Surat At-Takasur ini ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

((كنت نهيتكم عن زيارة القبور، فزوروها. فإنها ترهّد في الدنيا، وتذكر الآخرة))

“Saya pernah melarang kamu menziarahi kubur, maka sekarang ziarahilah kubur itu, karena menziarahi kubur itu akan menjadikan zuhud dari kemewahan dunia

²⁶ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 760.

²⁷ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 761.

dan mengingatkan kamu kepada kehidupan akhirat.” (Riwayat Ibnu Majah, dari Ibnu Mas‘ud)²⁸

17. Penafsiran atau Bayan ayat 7 Surat At-Takasur

Selanjutnya pada penafsiran ayat 7 Surat At-Takasur ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

من أصبح منكم امانا في سريره معافى في جسده عنده قوت يومه فكأنه حيزت له الدنيا بحذافيرها (رواه البخارى و ابو داود و الترمذي وابن ماجه عن عبدالله محسن)

“Barangsiapa diantara kamu yang bangun pagi dalam keadaan aman sentosa pada dirinya atau aman ditempatnya, sehat wal afiat badannya serta mempunyai bekal hidup untuk harinya maka seolah-olah dunia dengan segala kekayaannya telah diserahkan kepadanya.” (Riwayat Al-Bukhari, Abu Daud, At-Tirmizi dan Ibnu dari ‘Ubaidillah bin Muhsan)²⁹

18. Penafsiran atau Bayan Surat Al-Kausar

Pada bagian kosakata Surat Al-Kausar dikutip sebuah hadis dengan kalimat seperti berikut:

“Pendapat ini sangat populer karena didasarkan pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Muslim dari sahabat Anas bin Malik yang menginformasikan bahwa yang dimaksud dengan Al-Kausar adalah sungai yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. di surga.”³⁰

19. Penafsiran atau Bayan Surat Al-Kausar

Kemudian pada bagian kosakata Surat Al-Kausar juga dikutip sebuah hadis dengan kalimat seperti berikut:

²⁸ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 762.

²⁹ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 763.

³⁰ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 791.

“Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan al-kausar adalah anugerah atau nikmat Allah yang banyak. Pendapat ini disimpulkan dari diskusi seorang sahabat dengan Ibnu ‘Abbas mengenai maknanya. Ketika dikatakan bahwa al-kausar itu adalah sungai di surga maka Ibnu ‘Abbas menjawab bahwa makna itu merupakan sebagian dari al-kausar yang dijanjikan Allah kepada Nabi Muhammad.”³¹

20. Penafsiran atau Bayan Surat An-Nasr

Dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada bagian penafsiran Surat An-Nasr di cantumkan sebuah Hadis yang dituliskan sebagai pendukung tafsir tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

قال ابن عباس: لما نزلت (اذا جاء نصر الله والفتح) دعا رسول الله صلى الله عليه وسلم فاطمة فقال: قد نعت الي نفسي فبكت فقال لا تبكي اول اهلي لحاقبي فضحكت فراءها بعض ازواج النبي صلى الله عليه وسلم فقلن يا فاطمة راءينك بكيت ثم ضحكت قالت انه اخبرني انه قد قد نعت اليه نفسه فبكت فقال لي لا تبكي فانك اول اهلي لاحق بي فضحكت (رواه الدارمي)

“Ibnu ‘Abbas berkata: “Ketika turun ayat *iza ja’a nasrullahi wal fath*, Rasulullah Saw. memanggil Fatimah, lalu berkata: “Kematian diriku sudah dekat.” Fatimah pun menangis. Rasulullah Saw. berkata: “Jangan menangis, karena kamu adalah anggota pertama dari keluargaku yang akan menyusulku.” Fatimah pun tertawa bahagia mendengarnya. Para istri Nabi Saw. yang melihat hal itu berkata, “Wahai Fatimah, kami melihatmu menangis lalu tertawa.” Fatimah berkata, “Rasulullah Saw. memberitahuku bahwa kematian dirinya sudah dekat, maka aku menangis. Namun beliau mengatakan, “Jangan menangis, karena kamu adalah anggota pertama dari keluargaku yang akan menyusulku.” Maka aku pun tertawa bahagia.” (Riwayat Ad-Darimi)³²

21. Penafsiran atau Bayan ayat 1 Surat Al-Lahab

Selanjutnya pada penafsiran ayat 1 Surat Al-Lahab ditemukan sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

لما نزلت (تبت يدا أبي لهب) اقبلت العوراء ام جميل بنت حرب ولها ولولة وفي يدها فهر وهي تقول: مذمما ابينا ودينه قلينا وامراه عصينا والنبي صلى الله عليه وسلم جالس في المسجد ومعه ابوبكر فلما راءها ابوبكر قال: يا رسول الله قد

³¹ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 792.

³² Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 803.

اقلت وانا اخاف ان تراك فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: انها لن تراني وقراء

قراءنا فاعتصم به كما قال وقراء (① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿)

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

تر رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالت: يا ابا بكر اني اخبرت ان صاحبك حجابي

فقال: لا ورب هذا البيت ما حجابك فقلت وهي تقول: قد علمت قریش اني بنت سيد

ها (رواه الحاكم)

"Ketika ayat Tabbat yada abi lahabin wa tabba turun, Ummu Jamil Al-'Aura (wanita yang sebelah matanya buta) binti Harb datang sambil berteriak-teriak. Ia membawa batu sekepalan tangan, seraya berkata. "Dia mencela (agama kami), kami menolak. Agamanya kami benci dan perintahnya kami bantah." Ketika itu Nabi Muhammad Saw. duduk didalam masjid bersama Abu Bakar. Ketika Abu Bakar melihat wanita itu, beliau berkata, Wahai Rasulullah, wanita itu telah datang. Saya khawatir dia melihatmu." Maka Rasulullah Saw. berkata, "Dia tidak akan melihatku." Kemudian Nabi membaca sebuah ayat dan berindung dengan menggunakan ayat itu. Beliau membaca, "Dan apabila kamu membaca Alquran, kami jadikan diantara kamu dan orang-orang yang tidak beriman itu penghalang yang tertutup." Wanita itu berdiri di depan Abu Bakar, namun ia tidak bisa melihat Rasulullah Saw. ia berkata, "Hai Abu Bakar, aku mendapat kabar bahwa temanmu itu telah menghinaku." Abu Bakar berkata, "Tidak. Demi Tuhan pemilik Ka'bah. Dia tidak mencelamu." Lalu wanita itu berpaling sambil berkata, "Kaum Quraisy telah tahu kalau aku adalah putri pembesarnya." (Riwayat Al-Hakim)³³

22. Penafsiran atau Bayan ayat 2 Surat Al-Lahab

Selanjutnya pada penafsiran ayat 2 Surat Al-Lahab ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

رايت النبي صلى الله عليه وسلم في الجاهلية في سوق ذي المجاز وهو يقول:

قولوا لا اله الا الله تفلحوا، والناس مجتمعون عليه، وراءه رجل وضئ الوجه احوال

العنين ذو غديرتين يقول انه صابئ كاذب يتبعه حيث ذهب فساءلت عنه فقالوا:

هذا عمه ابولهب (رواه احمد)

³³ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 809.

“Saya melihat Nabi Muhammad Saw. pada masa Jahiliah di pasar Zu Al-Majaz bersabda, “Ucapkanlah tiada Tuhan melainkan Allah niscaya kamu akan berbahagia!” orang-orang berkumpul di sekitar beliau. Di belakang beliau seorang laki-laki, putih warna mukanya, juling matanya, mempunyai dua untaian rambut di kepalanya, berkata, “Dia (Nabi Muhammad Saw.) beragama Sabi’ dan pembohong.” Ia mengikuti Nabi Muhammad Saw. kemana saja beliau pergi, lalu saya bertanya, “Siapakah orang itu?” Mereka menjawab, “Itu adalah pamannya sendiri Abu Lahab.” (Riwayat Ahmad)³⁴

23. Penafsiran atau Bayan Surat Al-Ikhlâs

Kemudian pada bagian penafsiran surat Al-Ikhlâs, Tim Penyusun Tafsir Depag RI mencantumkan sebuah hadis sebagai penjelas atau bayan terhadap surat Al-Ikhlâs dengan redaksi sebagai berikut:

“Dari ‘Aisyah bahwasanya Rasulullah Saw. pernah mengutus seorang laki-laki dalam suatu peperangan. Ketika salat bersama sahabat-sahabatnya, laki-laki itu membaca surah dan mengakhirinya dengan “Qul Huwa Allahu Ahad.” Pada saat mereka kembali, hal itu disampaikan kepada Rasulullah Saw. Rasul berkata, “Tanyakan kepadanya apa maksud dari perbuatannya itu.” Mereka pun menanyakannya. Laki-laki itu menjawab, “Itu adalah sifat Allah Yang Maha Penyayang. Saya suka membacanya.” Rasulullah Saw. bersabda, “Beritahukanlah dia, bahwa Allah mencintainya.” (Riwayat Muslim)³⁵

Setelah melakukan penelusuran hadis-hadis yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* dan menuliskannya sebagaimana terlihat pada bagian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hadis-hadis yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* seluruhnya berjumlah 35 hadis dengan rincian sebagai berikut:

- 12 hadis atau riwayat yang diduga hadis dituliskan oleh Tim Penyusun sebagai *Asbab an-Nuzul* ayat-ayat atau surat yang terdapat pada Juz 30,
- 23 hadis atau riwayat yang diduga hadis dituliskan oleh Tim Penyusun sebagai penafsiran atau *bayan* ayat-ayat atau surat yang terdapat pada Juz 30.

Kemudian dari 35 hadis-hadis yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* terdapat 10 hadis yang ditakhrij oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim, dengan artian bahwa hanya ada 10 hadis yang sudah diketahui kualitas kesahihannya karena ditakhrij oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim.

³⁴ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* , h. 810.

³⁵ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* , h. 810.

C. Tema-tema Hadis yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30*

Dari penelusuran hadis-hadis yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* sebelumnya dan melihat isi kandungan hadis-hadis yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30*, maka hadis-hadis tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tema sebagai berikut:

A. Tema Hari Akhirat, Balasan, Doa dan Zuhud

Adapun hadis yang memiliki tentang hari akhirat dan zuhud adalah

1. Hadis penafsiran ayat 42-46 Surat An-Nazi‘at yang berkaitan dengan pertanyaan ‘Umar ibn Khatthab tentang kapan terjadinya hari kiamat,
2. Hadis penafsiran ayat 1-6 Surat Al-Mutaffifin tentang balasan bagi lima golongan yang membiarkan lima kejahatan terjadi,
3. Hadis penafsiran ayat 7-9 Surat Al-Insyiqaq tentang doa Nabi,
4. Hadis penafsiran ayat 1 Surat At-Takasur tentang harta manusia,
5. Hadis penafsiran ayat 1 Surat At-Takasur tentang karakter asli manusia terhadap harta,
6. Hadis penafsiran ayat 2 Surat At-Takasur tentang ziarah kubur dapat menimbulkan sifat zuhud.

B. Tema Sejarah

Hadis-hadis yang berkaitan dengan *asbab an-nuzul* dapat dikategorikan sebagai hadis-hadis yang bertemakan sejarah. Hadis-hadis atau riwayat-riwayat tersebut adalah:

1. *Sabab an-Nuzul* ayat 1-16 Surat An-Naba’,
2. *Sabab an-Nuzul* ayat 42-46 Surat An-Nazi‘at,
3. *Sabab an-Nuzul* ayat 42-46 Surat An-Nazi‘at,
4. *Sabab an-Nuzul* ayat 1-10 Surat ‘Abasa,
5. *Sabab an-Nuzul* ayat 29-36 Surat Al-Mutaffifin,
6. *Sabab an-Nuzul* ayat 1-3 Surat Ad-Duha,
7. *Sabab an-Nuzul* Surat Al-‘Adiyat,
8. *Sabab an-Nuzul* Surat Al-‘Adiyat,
9. *Sabab an-Nuzul* Surat Al-Kafirun,

10. *Sabab an-Nuzul* Surat Al-Lahab,
11. *Sabab an-Nuzul* Surat Al-Ikhlas,
12. *Sabab an-Nuzul* Surat Al-Ikhlas,
13. Hadis penafsiran ayat 9-10 Surat Al-‘Alaq yang berhubungan dengan Abu Jahal,
14. Hadis penafsiran Surat An-Nasr yang berkaitan dengan Fatimah Az-Zahra,
15. Hadis penafsiran ayat 1 surat Al-Lahab yang berkaitan dengan Abu Lahab,
16. Hadis penafsiran ayat 2 Surat Al-Lahab juga berkaitan dengan Abu Lahab.

C. Tema Sosial, Akhlak dan Hari-hari tertentu

Berbagai Hadis yang dijadikan sebagai penafsiran ayat dan Surat dalam Juz 30 *Tafsir Depag RI* terbagi dalam beberapa tema dengan rincian sebagai berikut:

1. Hadis penafsiran ayat 1-5 surat Al-Fajr tentang sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah,
2. Hadis penafsiran ayat 15-16 surat Al-Balad tentang keutamaan sedekah kepada kerabat,
3. Hadis penafsiran ayat 17 surat Al-Balad tentang anjuran untuk saling menyayangi sesama makhluk di bumi,
4. Hadis penafsiran ayat 9 surat Ad-Duha tentang keutamaan mengasuh anak yatim,
5. Hadis penafsiran ayat 9 surat Ad-Duha tentang akhlak berterima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita,
6. Hadis penafsiran ayat 7 Surat At-Takasur tentang orang yang mendapatkan keberuntungan pada pagi harinya.

D. Tema Kitab Suci dan Ramadan

Beberapa Hadis yang dijadikan sebagai penafsiran ayat dan Surat dalam Juz 30 *Tafsir Depag RI* juga ada yang bertemakan tentang kitab suci dan bulan Ramadan, rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Hadis penafsiran ayat 19 surat Al-A‘la tentang waktu turunnya kitab-kitab suci pada bulan Ramadan,
2. Hadis penafsiran ayat 19 surat Al-A‘la tentang jumlah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi-nabi,
3. Hadis penafsiran ayat 4 surat Al-Qadr tentang tanda-tanda *Laila al-qadr* pada bulan Ramadan.

E. Tema Keluarga Nabi dan Al-Kausar

Kemudian Hadis-hadis atau riwayat yang dijadikan sebagai penafsiran ayat dan Surat dalam Juz 30 *Tafsir Depag RI* juga ada yang bertemakan tentang keutamaan keluarga Nabi Muhammad Saw. dan hadis atau riwayat yang menjelaskan pengertian Al-Kausar, yaitu:

1. Hadis penafsiran ayat 19 Surat Al-Gasyiyah tentang keutamaan putri Nabi Muhammad Saw., Sayyidah Fatimah Az-Zahra,
2. Hadis penafsiran kosakata Surat Al-Kausar,
3. Hadis penafsiran kosakata Surat Al-Kausar.